



Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran Alkitab: Menggugah Minat dan Keterlibatan Siswa

Sri Rezeki
STT Kadesi Bogor

Korespondensi Penulis : srierie937@gmail.com*

Abstract. *The use of instructional media in the learning process plays a crucial role in enhancing educational effectiveness. One commonly utilized type of instructional media is audiovisual media, which has proven effective in conveying complex concepts, including within the context of Bible education. This paper discusses the importance and benefits of implementing audiovisual instructional media in Bible education, as well as the challenges faced in its implementation. Through the use of audiovisual media, students can attain deeper understanding, enhance their interest and engagement in learning, and integrate modern technology into the learning process. However, challenges such as resource availability and technical expertise need to be addressed to optimize its benefits.*

Keywords: *Instructional media; Audiovisual; Bible education; Effectiveness; Student interest; Student engagement; Challenges; Educational technology.*

Abstrak. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan. Salah satu jenis media pembelajaran yang umum digunakan adalah media audio visual, yang terbukti efektif dalam menyampaikan konsep-konsep kompleks, termasuk dalam konteks pembelajaran Alkitab. Tulisan ini membahas pentingnya dan manfaat dari penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Alkitab, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikannya. Melalui penggunaan media audio visual, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam, meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta mengintegrasikan teknologi modern ke dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti ketersediaan sumber daya dan keahlian teknis perlu diatasi agar manfaatnya dapat dioptimalkan.

Kata kunci: Media pembelajaran; Audio Visual; Pembelajaran Alkitab; Efektivitas; Minat Siswa; Keterlibatan Siswa; Tantangan; Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan media pembelajaran oleh guru. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Guru, sebagai penyampai pesan, sangat bergantung pada media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan lebih mudah dan efektif. Tanpa media pembelajaran, materi yang rumit dan kompleks akan sulit dipahami oleh siswa.¹ Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menyampaikan materi secara efektif dan efisien.

¹ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 8, no. 2 (2010): 3.

Di dunia pendidikan, media pembelajaran merupakan alat, metode, dan strategi yang digunakan oleh guru untuk mentransformasikan ilmu yang diajarkan di kelas. Media pembelajaran membantu dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dan siswa.² Media pembelajaran bisa berupa benda, manusia, bahkan lingkungan sekitar yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu jenis media pembelajaran yang umum digunakan adalah audio visual, yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran siswa. Contohnya termasuk video, film, dan televisi. Audio visual memainkan peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat merangsang siswa untuk belajar dan membantu mereka mengoptimalkan kemampuan berpikir. Media ini membantu guru dalam memvisualkan materi dan memperkaya lingkungan belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam pembicaraan dan mengungkapkan pemikiran mereka.

METODE

Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk secara cermat mengamati pengalaman secara mendalam, menggunakan beragam metode seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi, analisis naratif, teknik virtual, dan pendekatan biografi.³ Di sisi lain, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara aktual dan realistis dalam keadaan saat ini.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan fenomena yang sedang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Alkitab, sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pendidik agama adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, khususnya dalam era di mana teknologi berperan besar dalam

² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1989), 12.

³ Gatot Haryono Cosmas, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 36.

⁴ Rajiman Andrianus Sirait, "Strategi PAK Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Pendidikan," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 71–82, <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i1.213>.

kehidupan sehari-hari. Salah satu solusi yang efektif adalah dengan menerapkan media pembelajaran audio visual.

Pentingnya Media Pembelajaran Audio Visual

Media adalah sarana untuk menyampaikan informasi, pembelajaran, atau pesan singkat. Asal kata "media" berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah, media massa berperan sebagai perantara antara sumber berita dan penerima pesan.⁵ Media massa mencakup berbagai platform seperti film, televisi, grafik, media cetak, komputer, dan lain sebagainya. Salah satu definisi yang dikenal luas adalah media pendidikan, yang digunakan sebagai alat, metode, dan teknik dalam proses pembelajaran.

Dalam era teknologi yang terus berkembang, media pendidikan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, dan guru perlu menguasai penggunaannya secara profesional. Media audiovisual, yang juga dikenal sebagai media video, merupakan salah satu pilihan media pembelajaran. Media ini terdiri dari unsur auditori dan visual yang menyatu, dengan tujuan memberikan materi pembelajaran kepada siswa melalui suara dan gambar. Penggunaan media audiovisual dapat menarik perhatian siswa, memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar materi secara langsung, serta memotivasi mereka untuk memahami konsep yang dipelajari.⁶

Media pembelajaran merupakan elemen integral dalam proses pendidikan kontemporer, yang berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan dari sumber pembelajaran kepada peserta didik. Definisi media pembelajaran meliputi berbagai bentuk alat atau materi yang didesain khusus untuk mendukung proses pembelajaran, mulai dari bahan cetak, audio, visual, hingga multimedia. Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, memfasilitasi pemrosesan informasi, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar, memfasilitasi belajar mandiri, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷

⁵ Agustin Krismawati et al., *PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO-VISUAL SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR PADA ERA 5.0*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023, 189, <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.7719>.

⁶ Krismawati et al., 189.

⁷ Hendra Saputra S Adiko, *PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT (INFORMATION COMMUNICATIONS TECHNOLOGIES) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2019, <https://doi.org/10.31314/AKADEMIKA.V7I2.312>.

Dalam konteks penggunaan media pembelajaran, terdapat beragam jenis media yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media cetak seperti buku teks, modul, dan leaflet cocok untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan dapat diakses secara fisik. Sementara itu, media audio seperti rekaman suara dan podcast dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik melalui pendekatan auditori. Media visual, seperti gambar, grafik, dan video, memiliki potensi besar dalam memfasilitasi representasi visual konsep-konsep abstrak, sementara media multimedia, seperti presentasi digital dan aplikasi pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.⁸

Namun demikian, penggunaan media pembelajaran juga memiliki keunggulan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Keunggulan meliputi kemampuan media untuk memudahkan pemahaman, meningkatkan kreativitas, dan memperkaya pengalaman belajar. Namun, kekurangan seperti biaya produksi yang tinggi, risiko ketergantungan terhadap media, dan kendala teknis juga harus diantisipasi. Oleh karena itu, dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran, prinsip desain seperti konsistensi, keterlibatan, keterbacaan, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik harus diperhatikan secara cermat untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran.

Media audio visual merupakan bentuk komunikasi yang menggabungkan elemen audio dan visual. Dalam sumber daya ini, informasi disajikan melalui suara dan gambar secara bersamaan, memungkinkan audiens untuk mendengarkan dan melihat informasi dari narator secara langsung. Tujuan utama penggunaan media ini adalah untuk menyampaikan pesan dan informasi secara lebih jelas, serta meningkatkan pemahaman serta kelancaran proses penyampaian informasi. Dengan menyatukan elemen audio dan visual, media audio visual memiliki keunggulan yang lebih baik dalam menyampaikan informasi.⁹ Media pembelajaran audio visual mengombinasikan unsur audio (suara) dan visual (gambar) dalam satu wadah,

⁸ . S., T. Rustini, and Y. Wahyuningsih, *IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP MULTIKULTURALISME SOSIAL BUDAYA ANAK SEKOLAH DASAR*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023, <https://doi.org/10.24114/jpbp.v29i1.40800>.

⁹ Krismawati et al., *PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO-VISUAL SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR PADA ERA 5.0*.

memungkinkan pengembangan media pembelajaran yang kaya akan elemen multimedia seperti warna, teks, gambar, audio, animasi, dan video.¹⁰

Media pembelajaran audio visual telah terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan konsep-konsep kompleks dan abstrak. Dalam konteks pembelajaran Alkitab, media audio visual dapat membantu menggambarkan cerita-cerita dan ajaran-ajaran agama dengan cara yang lebih hidup dan memikat. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menggugah minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.¹¹

Mengapa Penting untuk Menggugah Minat dan Keterlibatan Siswa?

Seiring dengan berjalannya waktu dalam dinamika perubahan zaman, perkembangan teknologi saat ini mengalami kemajuan yang signifikan. Salah satu bentuk kemajuan tersebut adalah munculnya era Society 5.0 yang merupakan suatu paradigma pengetahuan yang didasarkan pada pemanfaatan teknologi atau aspek modern.¹² Oleh karena itu, dalam konteks era Society 5.0, Indonesia diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran yang terfokus pada pemanfaatan teknologi, pengembangan keterampilan, dan penciptaan inovasi. Untuk mencapai hal tersebut, Indonesia memerlukan peningkatan pada sistem pendidikan dan kebudayaannya guna mempersiapkan aspek intelektual generasi muda dalam menghadapi dinamika era Society 5.0.

Minat dan keterlibatan siswa adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Tanpa kedua faktor tersebut, pembelajaran hanya akan menjadi rutinitas yang membosankan bagi siswa, dan hasilnya pun akan terbatas. Dalam konteks pembelajaran Alkitab, tujuan utama adalah untuk membentuk karakter dan memperdalam iman siswa. Selain itu menurut Putu dalam jurnalnya menuliskan sebagai berikut;¹³ Pertama, Pembelajaran Kasih. Dalam konteks nilai kekristenan, kasih merupakan prinsip sentral yang terdapat dalam ajaran agama Kristen. Pengajaran kepada siswa perlu menekankan pentingnya penghargaan terhadap sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau budaya. Selain itu, dalam konsepsi Pancasila, pembelajaran tentang persaudaraan dianggap sebagai salah satu elemen dasar di

¹⁰ Nehemia Bima Firnando and Dina Kristiani, *Peran Media Audio Visual Dalam Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023, <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i2.37>.

¹¹ Firnando and Kristiani.

¹² Krismawati et al., *PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO-VISUAL SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR PADA ERA 5.0*, 191.

¹³ I. Putu et al., *Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2023, 34, <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.702>.

mana siswa didorong untuk mempraktikkan saling kasih, menghormati, dan berkolaborasi dalam kerangka keberagaman.

Kedua, Prinsip Keadilan. Ajaran kekristenan juga menekankan prinsip keadilan yang universal. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami arti pentingnya memberikan perlakuan yang adil kepada semua individu, tanpa pandang bulu. Di sisi lain, dalam konteks Pancasila, nilai keadilan sosial ditekankan sebagai salah satu fondasi utama yang mendorong siswa untuk memperjuangkan keadilan bagi seluruh anggota masyarakat, termasuk mereka yang kurang beruntung.

Ketiga, Sikap Kerendahan Hati. Ajaran agama Kristen menekankan pentingnya hidup dengan kerendahan hati, sesuai dengan ajaran Firman Tuhan (Siahaan, 2017). Kristus sendiri dianggap sebagai contoh hidup yang rendah hati (Matius 11:29), dan Paulus juga menekankan pentingnya sikap rendah hati dalam kehidupan beriman (Efesus 4:2). Oleh karena itu, siswa perlu diajarkan untuk tidak menyombongkan diri, tetapi bersedia melayani dan menghormati orang lain. Sejalan dengan hal ini, dalam prinsip Pancasila, nilai gotong royong dianggap sebagai elemen fundamental, yang mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya sikap kerendahan hati dan kerjasama dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Keempat, Prinsip Tanggung Jawab. Alkitab mengajarkan prinsip hidup bertanggung jawab, seperti yang tercermin dalam perumpamaan tentang talenta (Matius 25:14-30; Lukas 19:12-27). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai tanggung jawab terhadap tindakan dan konsekuensinya. Di samping itu, dalam pandangan Pancasila, nilai tanggung jawab sosial dianggap sebagai salah satu fondasi utama yang mendorong siswa untuk memikul tanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Kelima, Penghargaan terhadap Kebhinekaan. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman suku, bahasa, budaya, dan agama. Alkitab sendiri mengajarkan pentingnya menghormati orang lain, bahkan dalam interaksi dengan individu yang memiliki pandangan, keyakinan, dan latar belakang yang berbeda. Dalam konteks Pancasila, nilai persatuan Indonesia dianggap sebagai pijakan utama yang mendorong siswa untuk menghargai dan merayakan keberagaman sebagai kekayaan bangsa.

Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga meresponsinya secara emosional dan spiritual. Penekanan pada nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kerendahan hati, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap kebhinekaan menunjukkan upaya untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip universal kemanusiaan dan kebangsaan.

Pentingnya pengajaran kasih dan persaudaraan sejalan dengan ajaran agama Kristen, sementara konsepsi Pancasila yang menekankan persatuan dalam keberagaman menjadi landasan yang kuat bagi pendidikan multikultural di Indonesia. Pengajaran tentang keadilan, baik dalam konteks agama maupun kehidupan berbangsa, menjadi pondasi untuk menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif.

Sikap kerendahan hati dan tanggung jawab juga ditekankan sebagai nilai-nilai yang penting dalam membentuk karakter yang baik. Penekanan terhadap nilai-nilai ini menciptakan kesadaran akan pentingnya berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan bertanggung jawab atas tindakan serta dampaknya.

Manfaat Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran Alkitab

1. Meningkatkan Pemahaman

Gambar, suara, dan animasi dapat membantu siswa memvisualisasikan cerita-cerita Alkitab dan memahami konteksnya dengan lebih baik.

2. Menghidupkan Materi

Dengan menggunakan media audio visual, cerita-cerita Alkitab dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan memikat, sehingga menggugah minat siswa.

3. Meningkatkan Daya Ingat

Rangkaian visual dan audio yang kuat dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

4. Memperdalam Keterlibatan

Melalui media pembelajaran audio visual, siswa dapat merespons secara langsung terhadap cerita-cerita Alkitab dan ajaran-ajaran agama, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

5. Mengintegrasikan Teknologi

Dengan mengadopsi media pembelajaran audio visual, pendidik agama dapat mengintegrasikan teknologi modern ke dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa.¹⁴

¹⁴ Rajiman Andrianus Sirait, Alon Mandimpu Nainggolan, and Delpi Novianti, "Church and Science: Developing Missionary Leadership in The Digitalization Era," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 2 (December 15, 2023): 95–109, <https://doi.org/10.34307/kinaa.v4i2.129>.

Selain hal di atas terdapat sepuluh peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam bahan ajar, seperti: (1) Sumber Pengetahuan; (2) Lokasi Interaksi Pembelajaran; (3) Mendorong Inisiatif dalam Proses Belajar-Mengajar; (4) Mendukung Overcoming Keterbatasan Sensorik; (5) Bagian Integral dari Struktur Kurikulum; (6) Mendukung Beragam Gaya Pembelajaran; (7) Manajemen Institusi Pendidikan; (8) Administrasi Institusi Pendidikan; (9) Infrastruktur Kritis bagi Institusi Pendidikan; dan (10) Transformasi Institusi Pendidikan Menuju Keunggulan.¹⁵

Tantangan dalam Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Alkitab juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah ketersediaan sumber daya dan keahlian teknis. Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki akses terhadap perangkat dan perangkat lunak yang diperlukan, dan tidak semua pendidik agama memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pengajaran mereka.

KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Alkitab adalah langkah yang penting dan relevan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Dengan menyajikan cerita-cerita dan ajaran-ajaran agama melalui gambar, suara, dan animasi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan merespons materi secara lebih emosional dan spiritual. Namun, untuk mengoptimalkan manfaat dari penggunaan media pembelajaran audio visual, diperlukan dukungan yang memadai dalam hal sumber daya dan keterampilan teknis.

REFERENSI

- S., T. Rustini, and Y. Wahyuningsih. IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP MULTIKULTURALISME SOSIAL BUDAYA ANAK SEKOLAH DASAR. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v29i1.40800>.
- Adiko, Hendra Saputra S. PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT (INFORMATION COMMUNICATIONS TECHNOLOGIES) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2019. <https://doi.org/10.31314/AKADEMIKA.V7I2.312>.

¹⁵ Salmah Salmah, Syahrul Affan, and Ahmad Fuadi, *Analisis Manfaat Teknologi Dan Informasi Dalam Mendukung Kemajuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Di MTs Nurul Islam Dusun IX Desa Suka Maju Tanjung Pura*, Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023, 516, <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.189>.

- Cosmas, Gatot Haryono. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Firnando, Nehemia Bima, and Dina Kristiani. *Peran Media Audio Visual Dalam Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu*. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i2.37>.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya, 1989.
- Krismawati, Agustin, S. Ismanti, Fitria Nazla, and Regita Wulandari. *PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO-VISUAL SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR PADA ERA 5.0*. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.7719>.
- Muhson, Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 8, no. 2 (2010).
- Putu, I., A. Darmawan, John Mardin, Sekolah Tinggi Teologi, Simpson Ungaran, Pendidikan dalam Gereja, Partisipasi Kristen, and Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Query date: 2024-02-02 08:48:41, 2023. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.702>.
- Salmah, Salmah, Syahrul Affan, and Ahmad Fuadi. *Analisis Manfaat Teknologi Dan Informasi Dalam Mendukung Kemajuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Di MTs Nurul Islam Dusun IX Desa Suka Maju Tanjung Pura*. Query date: 2024-02-29 08:45:27, 2023. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.189>.
- Sirait, Rajiman Andrianus. "Strategi PAK Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Pendidikan." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 1 (2024): 71–82. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i1.213>.
- Sirait, Rajiman Andrianus, Alon Mandimpu Nainggolan, and Delpi Novianti. "Church and Science: Developing Missionary Leadership in The Digitalization Era." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 2 (December 15, 2023): 95–109. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v4i2.129>.